

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT KALIMANTAN BARAT

Mira Juliawati¹, Aprima Tirsa², Asep Eka Nugraha³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
Mirajuliawati08@gmail.com, tirsaaprima6@gmail.com, asepekanugraha81@gmail.com

Abstract : This research is motivated by the problem in this research is the lack of knowledge of students about literary works in the form of folklore that exist in their area, while in Indonesian Language Learning in Elementary School students are required to be able to know the folklore in their area of origin and understand the contents of a folklore. which can be reviewed through the elements contained in the folklore text. Lack of attention from the public, both the general public and students in preserving the folklore inherited from their ancestors, especially the folklore in the West Kalimantan area, makes the development of folklore less known, the lack of children's concern for folklore is due to the development of science and technology, therefore researchers feel the need for a breakthrough by describing the results of the analysis of the intrinsic elements in the three West Kalimantan folk tales. The method in this research is descriptive analysis method. The data collected through this research is qualitative data in the form of words or sentences contained in folklore texts. Data collection techniques used in this study were observation, literature study and content analysis. Based on the research results from the analysis of the intrinsic elements of the three folk tales originating from three different areas in West Kalimantan which include themes, trees, plot, setting, viewpoints and mandates, it can be concluded that West Kalimantan folklore has interesting elements to be introduced to society and in elementary school learning can help students' interest in learning local folklore.

Keywords : analysis of intrinsic elements of folklore, Indonesian.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang karya sastra berupa cerita rakyat yang ada didaerahnya sedangkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar siswa dituntut untuk dapat mengetahui cerita rakyat yang ada di daerah asalnya dan memahami isi dari sebuah cerita rakyat yang dapat ditinjau melalui unsur-unsur yang terkandung dalam teks cerita rakyat. Kurangnya Perhatian dari masyarakat, baik umum maupun pelajar dalam melestarikan cerita rakyat yang diwariskan nenek moyang khususnya cerita rakyat yang ada didaerah Kalimantan Barat membuat perkembangan cerita rakyat kurang diketahui, kurangnya kepedulian anak terhadap cerita rakyat disebabkan perkembangan IPTEK, oleh karena itu peneliti merasa perlu adanya suatu terobosan dengan mendeskripsikan hasil analisis terhadap unsur-unsur

intrinsik pada tiga cerita rakyat Kalimantan Barat. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata atau kalimat yang terdapat dalam teks cerita rakyat. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka dan analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis unsur intrinsik ketiga cerita rakyat yang berasal dari tiga daerah berbeda di Kalimantan Barat yang meliputi tema, penokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Kalimantan Barat memiliki unsur-unsur yang menarik untuk diperkenalkan pada masyarakat dan dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu minat siswa untuk mempelajari cerita rakyat daerahnya sendiri.

Kata Kunci : Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat, Bahasa Indonesia

Sastra merupakan salah satu seni yang menggunakan media bahasa untuk mengungkapkannya. Sedangkan karya sastra merupakan produk yang dihasilkan sastrawan dalam menyampaikan gagasan mereka yang dapat berupa berbagai macam produk. Di dalam penciptaannya karya sastra apa saja yang pernah terjadi baik pada diri sendiri maupun yang dilihatnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Sastra meletakkan fakta dalam suatu jaringan lain, yaitu fiksi. Oleh karena itu segala yang diceritakan dalam karangan sastra tidak dapat kita artikan sebagaimana kita mengartikan karangan ilmiah umumnya.

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki berbagai adat,

budaya dan tradisi yang beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut diantaranya dapat dilihat dari cerita rakyat yang dimiliki setiap daerah sebagai kekayaan budaya bangsa warisan para pendahulu. Cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat secara tradisional. Pada sebuah cerita rakyat terdapat unsur-unsur yang harus kita ketahui dan pahami yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Pradopo (2003: 4) mengatakan unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya

sastra. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur, amanat, latar, sudut pandang.

Peneliti ingin mengkaji kumpulan cerita rakyat yang terdiri dari beberapa daerah yang ada dikalimantan barat beserta dengan unsur intrinsik yang dijadikan subjek dan objek penelitian. Subjek pada kajian penelitian ini terdiri dari tiga cerita rakyat yaitu asal mula sungai kawat yang berasal dari kabupaten sintang, asal usul sungai landak yang berasal dari kabupaten landak dan Asal mula burung ruai dari kabupaten sambas. Objek pada kajian penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam setiap cerita rakyat tersebut meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Dilihat dari permasalahan yang ada peneliti memfokuskan penelitian terhadap unsur intrinsik agar melalui analisis unsur intrinsik ini kita dapat mengetahui isi dari setiap cerita rakyat tersebut dan apakah cerita rakyat tersebut dapat digunakan dalam materi pembelajaran siswa disekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan, memaparkan data-data yang diperoleh. Moelong (2010:11) metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sesuai dengan pendapat tersebut penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk kalimat untuk memberi gambaran mengenai masalah dalam penelitian serta mengungkapkan dan memaparkan unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Kalimantan Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga teks cerita rakyat yang terdiri dari Asal mula sungai kawat, Asal mula sungai landak, Asal mula burung ruai. Subjek penelitian ini adalah cerita rakyat Kalimantan Barat. Objek dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dalam cerita rakyat kalimantan barat meliputi tema, penokohan, alur, amanat, latar, dan

sudut pandang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka dan analisis isi. Proses pengumpulan data diawali dengan membaca cerita rakyat kemudian mencatat unsur-unsur intrinsiknya. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara membaca berbagai bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Data yang diperoleh berupa bahan-bahan atau informasi yang berkenaan dengan masalah, yaitu unsur intrinsik cerita rakyat Kalimantan Barat. Fraenkel & Wallen (2007) menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap isi dari data yang didapat dalam teks cerita rakyat yang memfokuskan pada unsur intrinsik. Teknik yang digunakan dalam mengelolah data adalah sebagai berikut. Pertama mengidentifikasi data yang mencerminkan tinjauan tema,

penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dalam kumpulan teks cerita rakyat. Kedua, mendeskripsikan tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat dalam teks kumpulan cerita rakyat. Ketiga, menganalisis dan menginterpretasikan data yang mencerminkan tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang terdapat dalam kutipan teks cerita rakyat. Keempat menarik kesimpulan dari setiap teks cerita rakyat dan merelevansi kedalam pembelajaran bahasa Indonesia yang digambarkan dalam kompetensi dasar dalam bentuk silabus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari penelitian dan pembahasan kumpulan cerita rakyat dari buku *Cerita Rakyat Kalimantan Barat* (Maulana Syamsuri).

1. Asal Mula Burung Ruai

a. Tema

Penulis menyimpulkan tema dari cerita “Burung Ruai” adalah ketegaran hati si bungsu yang murah hati.

b. Alur

Alur dari legenda penamaan burung Ruai termasuk dalam kategori alur maju atau progresif.

c. Penokohan

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat “Burung Ruai” adalah: putri bungsu, keenam putri, raja, kakek tua.

d. Latar

Latar Tempat: Gunung Bawang, Gunung Ruai, Kerajaan, Istana, taman, Sungai dan gua.

Latar Waktu: Pada zaman dahulu, sore hari, setiap hari, satu bulan, keesokan harinya, sehari dua hari, satu minggu, pagi hari dan subuh.

Latar Suasana: gembira, mengeluh, sedih, marah /amarah, khawatir, bahagia, sedih dan takut.

e. Sudut Pandang

Dalam cerita rakyat “Burung Ruai” ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Diceritakan dari orang yang menulis, seakan tahu rangkaian cerita tersebut.

Cerita dikisahkan menggunakan kata ganti orang ketiga, seperti: ia, dia dan mereka.

f. Amanat

Dalam cerita rakyat “Burung Ruai” amanat atau pesan yang disampaikan pengarang adalah jadilah orang yang selalu berbuat baik (berhati tegar) , karena kebaikan pasti akan menang.

2. Asal Mula Sungai Kawat

a. Tema

Penulis menyimpulkan tema dari cerita rakyat berjudul “asal mula sungai kawat,” merampas apa yang bukan miliknya membawa malapetaka bagi dirinya dan orang banyak.

b. Alur

Alur pada cerita rakyat “Asal Mula Sungai Kawat” adalah alur maju, karena terdapat penjelasan dari tahap perkenalan sampai dengan tahap penyelesaian.

c. Penokohan

Si nelayan: pantang menyerah, bertanggung jawab, dan serakah

d. Latar

Latar tempat : sungai

Latar waktu : pada zaman dahulu, pagi, siang, sore, malam

Latar suasana : gembira, sedih, bahagia, kecewa, terkejut dan binggung.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita rakyat “Asal Mula Sungai Kawat” adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. Penulis mengetahui segala hal yang dialami oleh tokoh dalam cerita

f. Amanat

Amanat dalam cerita rakyat “Asal Mula Sungai Kawat” yaitu orang yang pandai bersyukur akan dimudahkan rezekinya oleh Tuhan, sedangkan orang yang serakah akan dibinasakan bersama hartanya.

a. Tema

“Merampas apa yang bukan miliknya membawa malapetaka bagi dirinya dan orang banyak”.

b. Alur

Alur yang digunakan dalam cerita asal mula sungai landak adalah alur maju. Diceritakan secara bertahap tanpa adanya bolak balik dalam ceritanya.

c. Penokohan

Suami : murah hati dan dermawan

Istri : murah hati dan dermawan

Si pencuri : tamak dan iri hati

d. Latar

Latar tempat: rumah gubuk, wilayah ngabang, ditepi hutan belantara, sungai dan kolam.

Latar waktu: malam hari, pagi-pagi dan pada zaman dahulu.

Latar suasana: panik, gembira, khawatir dan penasaran.

e. Sudut Pandang

3. Asal Mula Sungai Landak

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita rakyat “Asal Usul Sungai Landak” adalah sudut pandang orang ketiga (pengamat).

f. Amanat

Amanat dalam cerita rakyat “Asal Usul Sungai Landak” yaitu jangan pernah iri dengan kesuksesan orang lain. Berusaha sekuat tenaga untuk mencapai apa yang kamu inginkan.

4. Relevansi Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV

Hasil analisis unsur intrinsik dari tiga kumpulan cerita rakyat di Kalimantan Barat dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar pada kelas IV. Cerita rakyat adalah salah satu media paling efektif untuk menunjang kemampuan siswa dalam mengetahui suatu unsur intrinsik dalam sebuah teks cerita. Pada pembelajaran siswa kelas IV, kurikulum K13 dengan tema 4

Berbagai Pekerjaan memiliki pokok pembahasan teks cerita. Unsur intrinsik dalam teks cerita rakyat dapat kita kaitkan dalam pembelajaran kelas IV dalam tema tersebut.

SIMPULAN

Melalui analisis unsur intrinsik dari tiga cerita rakyat Kalimantan Barat dapat membuat masyarakat mengetahui bahwa daerah Kalimantan Barat memiliki cerita rakyat yang dapat dan layak di relevansi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar kelas IV.

Dalam Analisis unsur intrinsik cerita rakyat Kalimantan Barat sangat perlu sumber-sumber cerita rakyat dari setiap daerah yang ada di Kalimantan Barat yang belum diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Cerita Rakyat yang berasal dari daerah-daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi media dalam pembelajaran dan pengetahuan umum masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Pradopo, R.D. (2003) *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.